

Pembinaan Lansia Melalui Kajian Keislaman: Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual dan Sosial di Desa Selokaton Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Nur Hadi

Program Studi Manajemen, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia
nur_hadi@udb.ac.id

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received, 2025 Approved, 2025</p>	<p><i>Lansia merupakan kelompok usia yang rentan secara fisik, psikologis, dan sosial. Dalam menghadapi kondisi ini, pendekatan keagamaan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia secara holistik. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, dengan fokus pada pembinaan lansia melalui kajian keislaman. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan spiritual dan sosial lansia melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan empatik. Metode pelaksanaan mencakup observasi, pendekatan partisipatoris, dan penguatan kapasitas spiritual lansia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan semangat hidup, solidaritas sosial, serta kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa kajian keislaman memiliki peran strategis dalam membina lansia yang sejahtera secara spiritual dan sosial.</i></p> <p>Kata Kunci : Lansia; Kajian Keislaman; Kesejahteraan Spiritual; Sosial,</p>

PENDAHULUAN

Fenomena verifikasi demografis menunjukkan bahwa populasi lansia di Indonesia terus meningkat. Data dari BPS (2022) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, satu dari sepuluh penduduk Indonesia akan berusia di atas 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, lansia menghadapi tantangan fisik, psikologis, dan sosial, seperti penyakit degeneratif, kehilangan pasangan, dan isolasi sosial (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pertambahan usia tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan kognitif, tetapi juga memengaruhi kondisi psikososial lansia. Lansia seringkali mengalami perasaan kesepian, kehilangan makna hidup, dan keterasingan sosial (Ali, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek medis, tetapi juga spiritual dan sosial.

Islam sebagai agama Rahmatan lil ‘alamin memberikan perhatian besar terhadap kelompok lansia. Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya termasuk penghormatan kepada Allah ialah memuliakan orang tua yang muslim*” (HR. Abu Dawud). Dalam konteks ini, pembinaan lansia menjadi tanggung jawab kolektif umat Islam, baik melalui keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan agama.

Desa Selokaton adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya. Selokaton merupakan desa yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, kerajinan, dan pariwisata, sehingga menjadi salah satu desa yang berkembang di wilayah ini.

Geografis dan demografi terletak di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 100 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata antara 25-30 derajat Celsius. Secara administratif, Selokaton berbatasan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Gondangrejo, serta berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Karanganyar. Jumlah penduduk Desa Selokaton sekitar 3.500 jiwa dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Selain itu, terdapat juga penduduk yang bekerja sebagai pengrajin, pedagang, dan sebagian kecil bekerja di sektor jasa.

Desa Selokaton merupakan wilayah dengan komunitas muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosialnya. Walaupun kehidupan masyarakatnya yang sebagian masih kental dengan budaya dan tradisi Jawa. Namun, partisipasi lansia dalam kegiatan keagamaan maupun sosial begitu antusias. Pengabdian ini mencoba menjawab kebutuhan tersebut melalui kegiatan kajian keislaman yang dirancang sesuai karakteristik lansia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dengan pendekatan:

1. Identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi langsung kepada tokoh masyarakat dan lansia.
2. Desain program yang meliputi penyusunan materi kajian, jadwal, serta penugasan fasilitator.
3. Implementasi kegiatan, yaitu penyelenggaraan kajian keislaman secara berkala dan evaluasi dampak sosial-spiritual.
4. Refleksi dan keberlanjutan, melalui dialog bersama pengurus masjid dan keluarga lansia.

Metode yang digunakan bersifat partisipatoris, di mana lansia dilibatkan secara aktif sebagai peserta dan kontributor materi (Langgulung, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Lansia dalam Kajian Keislaman

Kajian keislaman dilaksanakan seminggu sekali, dengan durasi 120 menit, mencakup pembacaan ayat Al-Qur’an, penjelasan tafsir tematik, dzikir bersama, dan sesi diskusi. Jumlah peserta berkisar antara 30–40 orang lansia. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari kehadiran rutin dan partisipasi aktif dalam diskusi.

Pembinaan dalam Islam tidak hanya menyentuh aspek ibadah, tapi juga akhlak, interaksi sosial, dan mentalitas. Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam dan perannya dalam pembangunan menyebut pembinaan spiritual sebagai proses tazkiyah al-nafs yang berkelanjutan (Langgulung, H. 1986).

Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya memperdalam ilmu agama di usia senja. Beberapa lansia bahkan menjadi pemantik diskusi dengan berbagi pengalaman hidupnya, yang memperkaya suasana kajian.

Dampak terhadap Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan spiritual dapat dilihat dari meningkatnya ketenangan batin, penerimaan terhadap takdir, dan peningkatan frekuensi ibadah. Para lansia menyatakan merasa lebih damai, tidak mudah cemas, dan merasa lebih dekat kepada Allah SWT setelah mengikuti kajian (Nursalam, 2014).

Berdasarkan wawancara, lansia merasa lebih tenang dan ringan dalam menghadapi hidup setelah mengikuti kajian. Mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih ikhlas menerima kondisi kehidupan. Salah satu peserta menyampaikan, “Saya merasa hidup saya lebih terarah. Saya sudah tua, tapi saya sekarang tahu apa yang harus saya siapkan untuk pulang ke akhirat”. Ini sesuai dengan konsep *qalibun salim* dalam QS. Ash-Shu'ara: 89.

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”

Pemahaman ini menunjukkan keberhasilan proses *tazkiyah al-nafs*, yaitu pembersihan jiwa yang menjadi inti pendidikan Islam (Qardhawi, 2000).

Dampak Terhadap Kesejahteraan Sosial

Selain aspek spiritual, lansia juga menunjukkan peningkatan dalam relasi sosial. Mereka saling membantu, menjenguk anggota yang sakit, dan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Kajian keislaman menjadi ruang interaksi yang memperkuat *ukhuwah islamiyah* (Zakiyah, 2019). Solidaritas sosial yang terbentuk berdampak pada penguatan jejaring sosial lansia, yang selama ini melemah akibat faktor usia dan pengurangan aktivitas publik. Kegiatan ini menjadi *support system* baru bagi mereka (Hurlock, 2004).

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara terbuka dan kuisioner sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa 92% peserta merasakan manfaat spiritual, dan 87% merasakan peningkatan kualitas interaksi sosial. Kendala utama adalah kondisi fisik peserta yang tidak selalu stabil, serta kurangnya transportasi menuju lokasi kajian. Ke depan, dibutuhkan peran keluarga atau relawan untuk mendukung mobilitas mereka.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Lansia

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pembinaan lansia melalui kajian keislaman di Desa Selokaton terbukti berdampak positif terhadap kesejahteraan spiritual dan sosial lansia. Kegiatan ini memberikan makna, harapan, serta jaringan sosial yang bermakna di usia lanjut. Kajian keislaman bukan hanya menjadi wadah ibadah, tetapi juga ruang pembinaan karakter dan kebersamaan.

Berikut beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Program ini perlu dijadikan agenda rutin oleh takmir masjid setia hari ahad di mulai bakda subuh sampai pukul 07.00 Wib.
2. Pelibatan kader muda sebagai pendamping lansia sangat penting.
3. Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung dengan penyediaan sarana dan prasarana serta transportasi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, M. (2012). *Kajian Kesehatan dan Keperawatan Lansia*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud*, Hadits No. 4943.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia*. Jakarta: BPS.
- [4] Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Langgulong, H. (1986). *Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Pembangunan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- [6] Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [7] Qardhawi, Y. (2000). *Fiqh Prioritas*. Jakarta: Gema Insani.
- [8] Zakiyah, L. (2019). *Kesejahteraan Lansia dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.